

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN *HOMESCHOOLING*

(Studi Kasus Sekolah Dolan Malang)

Bintang Wahyudhi Akbar

Ahmad Yusuf Sobri

Desi Eri Kusumaningrum

Email: bintangwahyudhiakbar1994@gmail.com

Abstrak: Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dimulai ketika orangtua peserta didik mendaftarkan anaknya bersekolah di Sekolah Dolan di mana orangtua diharuskan membuat *mapping* perencanaan kegiatan pembelajaran bagi anaknya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dolan antara dua sampai empat jam. Selain pembelajaran di Sekolah juga terdapat *home visit*; evaluasi di Sekolah Dolan dilaksanakan sebulan sekali selain itu juga ada rapat tahunan dan *workshop* dengan orangtua yang dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Kata Kunci: studi kasus, manajemen kurikulum, kurikulum *homeschooling*

Abstract: The finding of this study indicate that planning was begin when parents registered their children in Sekolah Dolan Malang, where parent was required to make planning mapping of learning activities for their children. Learning activity implementation in Sekolah dolan was held for two until for hours. Beside learning activity in the school, there was home visit; Evaluation ini Sekolah Dolan was held once in a month, beside that, there was annually meeting and workshop with parents that held twice in a year.

Keywords: case study, curriculum education, homeschooling education

Setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum untuk menjadi dasar dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum adalah suatu bagian dalam pendidikan yang berfungsi untuk mewujudkan hal yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut yang mendasari pemerintah untuk selalu memperbaharui kurikulum agar mendapatkan kurikulum yang ideal, karena dengan kurikulum yang tepat dan ideal diharapkan akan mampu untuk menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dan berkualitas. Kurikulum di Indonesia dari tahun 1947 sampai tahun 2013 terus mengalami perubahan hal ini dilakukan agar mampu mendapatkan kurikulum yang ideal di setiap satuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 ada 3 jalur pendidikan yang biasa ditemui di kalangan masyarakat, jalur pendidikan tersebut terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan informal yang semuanya mempunyai tujuan yang sama sesuai

dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hanya saja yang membedakan adalah cara, dari masing-masing jenis pendidikan dalam menjalankan pendidikan itu sendiri.

Sekolah informal dan nonformal merupakan alternatif dari sekolah formal. Salah satu contoh dari sekolah nonformal itu adalah pendidikan *homeschooling*. Pendidikan *homeschooling* memberikan kebebasan bagi keluarga *homeschooling* untuk menciptakan kurikulum beserta pola pembelajaran yang diinginkan oleh keluarga *homeschooling* dan karena jenis-jenis *homeschooling* banyak ragamnya, jadi setiap komunitas atau keluarga *homeschooling* punya kebijakan tersendiri terhadap penentuan kurikulum yang akan mereka pakai dan dijadikan acuan pembelajaran *homeschooling*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen kurikulum yang terdapat di pendidikan berbasis *homeschooling*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul ‘Manajemen Kurikulum Pendidikan *Homeschooling* (Studi Kasus di Sekolah Dolan Malang)’. Untuk mengetahui mengenai manajemen kurikulum yang terdapat di sebuah lembaga nonformal dalam mengantarkan kesuksesan peserta didiknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini guna mendeskripsikan beberapa informasi dan temuan yang lebih rinci tentang Manajemen Kurikulum di Sekolah Dolan Malang. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha ingin mengetahui secara mendalam dan rinci terhadap suatu latar yang peneliti teliti. Dalam penelitian ini, Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti satu-satunya pengumpul data yang juga menganalisis data, menerjemahkan data, serta melaporkan hasil dari penelitian tersebut. Lokasi penelitian ini di Komunitas Sekolah Dolan Malang yang beralamatkan di Perumahan Bukit Villa Tidar A4-209, Malang, Jawa Timur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Lukman selaku *master camp* Sekolah Dolan yang juga merupakan wali murid di Sekolah Dolan, selanjutnya Bapak Bambang selaku waka kurikulum sekaligus tutor serta Ibu Ninik selaku tutor di Sekolah Dolan Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data, peneliti melakukan analisis data sesuai dengan pendapat Miles, dkk (2014:31) diantaranya yaitu kondensasi data (*Data Condensation*) yang dilakukan peneliti dalam kondensasi data yakni memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan dari catatan lapangan, transkrip data, dan dokumen-dokumen yang

didapat dari hasil penelitian kemudian *display data*, Setelah melakukan kondensasi data, kemudian data tersebut *display* (disajikan) oleh peneliti dalam bentuk narasi (teks). Peneliti menggunakan narasi (teks) sebagai bentuk *display data* penelitian ini sebab dianggap lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca dan bentuk data naratif ini juga sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dan yang terakhir adalah Verifikasi Data atau Kesimpulan (*Conclusions: drawing/verifying*), Data yang sudah direduksi dan dipilah lagi dalam *display data* kemudian disimpulkan menurut fokus yang sudah ditentukan. Cara ini membuat data yang diperoleh peneliti akan lebih akurat karena melewati dua tahap pemilahan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah didapat dalam penelitian. Data dianalisis berulang kali, baik pada saat proses penelitian maupun sesudah dari lapangan. Melalui hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang bermakna dan berkaitan dengan fokus yang ada.

Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang dilakukan peneliti dengan cara yaitu peneliti menggali data dari informan yang berbeda-beda seperti kepala sekolah, waka kurikulum serta tenaga pendidik melalui teknik wawancara untuk mengetahui kebenaran data yang diberikan oleh informan. Selanjutnya triangulasi teknik penelitian yang dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data melalui 3 teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan *Homeschooling* di Sekolah Dolan

Pada saat pendaftaran peserta didik orangtua diharuskan membuat *mapping* berupa program dan tujuan menyekolahkan anaknya di Sekolah Dolan yang terlibat dalam kegiatan ini orangtua yang dibimbing oleh pihak Sekolah Dolan. Sedangkan untuk kegiatan akademik, pada awal tahun ajaran guru harus mempersiapkan materi dan RPP yang akan diberikan kepada siswa.

Kurikulum akademik di Sekolah Dolan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mata pelajaran yang wajib diikuti ada 6 yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Matematika dan Bahasa Inggris untuk kegiatan akademik peserta didik diajar oleh tutor yang terdapat di Sekolah Dolan. Selain itu orangtua dibebaskan untuk mengarahkan anak-anaknya ke bidang yang disukai anak itu sendiri seperti misalnya, Renang, Panahan, Sepak Bola, *Modeling*, *Tahfidz* dan lain sebagainya. Dalam membuat rancangan pembelajaran Sekolah Dolan membuat RPP secara global tetapi pada penerapannya disesuaikan dengan kondisi anak masing-masing.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan *Homeschooling* di Sekolah Dolan

Komunitas Sekolah Dolan Malang melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pembelajaran akademik dan program kegiatan yang dirancang orangtua kerjasama dengan sekolah untuk kegiatan non akademik. Untuk kegiatan akademik peserta didik melakukan kegiatannya di sekolah sedangkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan non akademik bisa dilakukan dimana saja seperti misalnya, sekolah, rumah, sanggar dan tempat-tempat yang sesuai dengan bidang yang akan dipelajari.

Untuk mengatur kegiatan siswa, Sekolah Dolan telah membuat jadwal pelajaran yang telah disusun secara sistematis baik siswa yang melakukan pembelajaran di sekolah maupun di rumah (*home visit*). Standarnya pembelajaran dilakukan 2-4 jam. Pada proses pelaksanaan kegiatan akademik terdapat kegiatan (*home visit*) dimana seorang guru akan mendatangi rumah peserta didik dan mereka akan melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah siswa tersebut. Faktor pendukung proses pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dolan adalah media dan perangkat pembelajaran, kemampuan dan kompetensi guru, kesiapan anak yang ditunjang juga dengan kesiapan orangtua juga serta Metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bervariasi.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan *Homeschooling* di Sekolah Dolan

Rapat Evaluasi di Sekolah Dolan dilaksanakan satu bulan sekali yaitu pada saat awal bulan tepatnya di setiap minggu pertama di setiap bulan. Evaluasi ini diikuti oleh seluruh guru yang ada di Sekolah Dolan. Pembahasan dalam rapat evaluasi tidak khusus terkait kurikulum tetapi masih bersifat umum yaitu lebih mengenai permasalahan-permasalahan anak terkait pembelajaran selama satu bulan tersebut, lalu dicoba untuk diselesaikan bersama. Sekolah Dolan juga melakukan evaluasi tahunan yang diikuti seluruh guru dimana dalam evaluasi ini akan dibahas mengenai program/kegiatan yang sudah atau belum tercapai dalam kegiatan ini juga dibahas mengenai program pengembangan untuk kegiatan tahun ajaran selanjutnya.

Evaluasi kurikulum dengan orangtua biasanya dilakukan dalam bentuk workshop yang pelaksanaannya setahun dua kali. Dalam kegiatan ini yang dibahas adalah mengenai program yang telah direncanakan orangtua dengan pihak Sekolah Dolan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang sudah maupun yang belum terlaksana. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh orangtua peserta didik dan perwakilan dari pihak Sekolah Dolan.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan *Homeschooling* di Sekolah Dolan

Kurikulum yang digunakan di *homeschooling* Sekolah Dolan ini ada dua yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran mata pelajaran pokok dan program penunjang yang didesain oleh orangtua dengan pihak sekolah yang disesuaikan dengan minat bakat siswa. Hal ini sama seperti yang diungkapkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayasari yang berjudul tentang Manajemen Pembelajaran *Homeschooling* Studi Kasus Sekolah Dolan Malang yang mengungkapkan bahwa “kurikulum yang digunakan di Sekolah Dolan mengacu kepada Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)”. Kurikulum pembelajaran mata pelajaran pokok harus tetap dilaksanakan karena pada akhirnya peserta *homeschooling* akan mengikuti ujian nasional. Untuk program penunjang, orangtua bebas menentukan dan menyusun kurikulum yang ingin diterapkan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sumardiono (2007:37),

“untuk memilih kurikulum dan bahan ajar pendidikan *homeschooling*, keluarga *homeschooling* dapat memilih apakah mereka menggunakan bahan paket (*bundle*) atau bahan-bahan terpisah (*unbundle*). Pada bahan terpaket, keluarga *homeschooling* menggunakan kurikulum dan bahan-bahan pelajaran yang sudah disediakan oleh lembaga yang menyediakan layanan tersebut. Bahan yang diberikan mulai kurikulum, teori, kegiatan, lembar kerja, tes, dan sebagainya. Sedangkan untuk bahan terpisah orangtua harus menentukan sendiri metode pembelajaran seperti apa yang digunakan untuk mendidik anak-anaknya, sehingga orangtua dituntut untuk mempunyai jiwa kreatifitas yang tinggi.”

Selain itu dilakukanlah perencanaan dan pengembangan kurikulum karena setiap *homeschooling* memiliki otonomi untuk mengembangkan kurikulum yang akan digunakan dalam satu semester atau satu tahun ke depan sesuai dengan keunggulan yang mereka miliki. Dari hasil perencanaan inilah yang membuat kurikulum *homeschooling* nantinya akan berbeda dengan kurikulum sekolah formal dan diharapkan kurikulum tersebut dapat membina siswa *homeschooling* kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dan perlu adanya inovasi-inovasi terbaru terkait kurikulum agar peserta didik merasa nyaman dengan kurikulum yang akan dilaksanakan. Hal ini seperti yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Fifia Wandu yang berjudul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* (Studi Kasus di Komunitas Sekolah Dolan Malang) bahwasanya “dalam hal urusan kurikulum dikembangkan dengan menggali terus sumber kurikulum yang ada setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan anak, yang terpenting tujuannya tercapai. Dan

anak merasa nyaman dengan kurikulum yang ada. Karena tidak semua kurikulum cocok dengan anak, sehingga yang sering terjadi anak stres dengan pelajaran yang menumpuk”. Persiapan atau perencanaan dilakukan supaya dalam pelaksanaan memiliki arah atau tujuan dan juga memiliki ketetapan rencana secara menyeluruh yang terdapat dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Rusman (2012:21) yang mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Sebagai sebuah sistem kurikulum memiliki bagian/komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, komponen kurikulum meliputi tujuan, isi, metode, serta evaluasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum *homeschooling* Sekolah Dolan yang pertama yakni dalam bidang akademik yaitu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) dan yang kedua dalam hal non akademik diharapkan kurikulum yang terdapat di Sekolah Dolan dapat membantu mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 3, yang menyebutkan bahwa :

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Garis besar isi kurikulum *homeschooling* di Sekolah Dolan sama seperti yang ada di lembaga pendidikan formal yang memuat materi ajar sesuai dengan tingkatan pendidikan yang diikuti. Untuk pendidikan non formal, pemerintah telah mengaturnya dalam Permendiknas No 14 Tahun 2007 yang mencakup:

- a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) kelompok mata pelajaran estetika.
- e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hal ini sama dengan kebijakan Sekolah Dolan yang mewajibkan peserta didik untuk menempuh 6 mata pelajaran yang terdiri dari IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Matematika sama Bahasa Inggris.

Menurut Sudarsyah dan Nurdin (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010:196) komponen metode berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang digunakan di *homeschooling* Sekolah Dolan berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah formal. Dalam pembelajaran *homeschooling* kebutuhan setiap individu sangat diperhatikan meskipun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara klasikal. peserta didik *homeschooling* akan diperlakukan berbeda antar individu tergantung pada kebutuhan, kemampuan, minat, bakat dan potensi dari individu tersebut.

Selain komponen di atas, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kunci utama dalam perencanaan. Hal ini karena manusia yang akan mengelola komponen tersebut hingga menjadi kurikulum yang siap untuk dilaksanakan. Perencanaan kurikulum di Sekolah Dolan melibatkan beberapa pihak, di antaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru. Ketiganya mempunyai peran serta tanggung jawab yang besar dalam perencanaan kurikulum akademik di Sekolah Dolan. Selain itu orangtua juga mempunyai tanggung jawab untuk turut ikut andil dalam perencanaan kurikulum terutama untuk kegiatan non akademik. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan Wifqi dan Haris (dalam Wahyudin, 2014: 87-89) bahwa yang terlibat dalam perencanaan kurikulum yaitu: (a) kepala sekolah, (b) administrator, (c) pelajar/siswa, (d) warga masyarakat, (e) penyusun kurikulum, (f) guru, dan (g) pimpinan penyusun kurikulum

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan *Homeschooling* di Sekolah Dolan

Pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dolan adalah sebagai berikut peserta didik akan menjalankan dua program jenis pembelajaran yang dijadikan satu kesatuan dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan anak yaitu, a) proses pembelajaran akademik yang dilakukan di sekolah, dan b) proses kegiatan pembelajaran non akademik yang bisa dilakukan dimana saja, proses kegiatan pembelajaran akademik di Sekolah Dolan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan untuk yang non akademik di desain oleh orangtua peserta didik sendiri dengan bimbingan oleh pihak Sekolah Dolan. Pada proses pelaksanaan kurikulum nantinya peserta didik tidak hanya melakukan proses pembelajaran dengan cara siswa datang ke sekolah saja tetapi juga ada kegiatan *home visit* yang dilakukan oleh guru dimana dalam kegiatan ini guru mendatangi rumah siswa untuk melakukan proses pembelajaran di rumah siswa tersebut. selain itu Sekolah Dolan juga

melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran di tempat-tempat yang berkaitan dengan bidang atau tema yang hendak dipelajari. Sehingga peserta didik dapat mengeksplor sesuai mata pelajaran yang peserta didik pelajari. Hal ini seperti hasil penelitian terdahulu yang didapat Mayasari dalam penelitiannya Manajemen Pembelajaran *Homeschooling* (Studi Kasus Sekolah Dolan Malang) yang mengungkapkan bahwa “dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplor sesuai materi yang dipelajari”.

Ada banyak faktor yang menunjang terhadap pelaksanaan sebuah kurikulum. Faktor pendukung dalam proses keberhasilan berjalannya kurikulum di homeschooling Sekolah Dolan ada 4 (empat) yakni yang pertama adalah ketersediaan media, ketersediaan media sangat penting untuk menarik motivasi belajar anak. Yang kedua adalah peran guru, guru harus bisa melaksanakan kurikulum melalui proses pembelajaran dengan baik kepada siswa, disini metode cara mengajar guru dan penguasaan materi dari guru sangatlah penting. Yang ketiga adalah orangtua, orangtua harus selalu mendampingi dan berperan aktif dalam proses pelaksanaan kurikulum. Dan yang terakhir si anak itu sendiri, kesiapan anak dalam pelaksanaan kurikulum juga harus diperhatikan agar proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru tidak sia-sia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hamalik (2007:239) “faktor yang dapat menunjang ketercapaian keberhasilan pelaksanaan kurikulum adanya korelasi antara pendekatan dalam pengorganisasian pada berbagai disiplin ilmu dengan adanya pendekatan yang berpusat kepada anak didik untuk memperoleh kesempatan, hal tersebut diperoleh pendidikan dengan kesatuan secara utuh dalam pelaksanaan sekolah dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sekolah.”

Pelaksanaan kurikulum *homeschooling* memberi penekanan pada kemauan anak untuk kembali termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diupayakan dalam hubungan seperti orang tua dan anak, sesuai dengan makna *homeschooling* yang menjadikan rumah sebagai basis pendidikan. Hal ini seperti pendapat Sumardiono (2007: 4) bahwa *homeschooling* adalah model pendidikan di mana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.

Berbeda dengan sekolah formal yang terkesan kaku, pelaksanaan kurikulum di *homeschooling* Sekolah Dolan sifatnya fleksibel dan banyak dilakukan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, bakat serta potensi peserta didik. Pengembangan kurikulum pendidikan *homeschooling* tidak terkecuali di Sekolah dolan selalu mengikuti perkembangan zaman, kurikulum dikembangkan atas dasar ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang. Pengembangan ini tentunya sesuai dengan prinsip

pengembangan yang tertuang dalam Permendiknas No. 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket A, B, dan C, bahwa kurikulum program Paket A, Paket B, dan Paket C dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) beragam dan terpadu.
- c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) relevan dengan kebutuhan kehidupan. Menjamin relevansi program Paket A, Paket B, dan Paket C dengan kebutuhan kehidupan.
- e) menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- g) seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.
- h) tematik.
- i) partisipatif.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan *Homeschooling* di Sekolah Dolan

Evaluasi dalam suatu rangkaian manajemen kurikulum adalah sangat penting karena melalui evaluasi akan didapat hasil dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri yang nantinya bisa dikatakan berhasil atau tidak. Hal ini seperti yang dikatakan Nasution (2012:88) yang mengemukakan tujuan dari evaluasi kurikulum, antara lain untuk “mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan; menilai efektifitas kurikulum; menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum.”

Sekolah Dolan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah digunakan melalui rapat akhir tahun. Rapat tersebut biasanya diselenggarakan 3 (tiga) bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Namun demikian evaluasi tersebut tidak dapat dikatakan secara khusus bahwa itu merupakan evaluasi kurikulum. Hal ini karena sejak awal kurikulum *homeschooling* disusun dan dirancang masih bersifat umum dan memiliki fleksibilitas yang tentunya masih akan terus berkembang dan dikembangkan. Adapun evaluasi ini dilakukan oleh seluruh guru di Sekolah Dolan. Selain itu juga terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pihak Sekolah Dolan dan orangtua, kalau yang ini berkaitan dalam hal non akademik siswa. Secara umum kegiatan evaluasi di Sekolah Dolan dapat berupa evaluasi secara makro yang meliputi evaluasi ketercapaian kurikulum secara keseluruhan sudah berhasil atau belum, atau juga ada evaluasi secara mikro yang meliputi proses pembelajaran. Dari rapat kerja tersebut

nanti akan diketahui kekurangan-kekurangan yang akan menjadi bahan untuk melaksanakan perbaikan kedepannya.

Walaupun evaluasi yang dilakukan lebih bersifat rapat evaluasi kinerja secara umum dan tidak khusus membahas tentang evaluasi kurikulum tetapi hal tersebut juga telah bisa dikatakan sebagai evaluasi kurikulum karena di dalam rapat evaluasi tersebut juga membahas tentang kinerja program pendidikan yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai. hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Rusman, 2012:113), bahwa model evaluasi secara garis besar digolongkan ke dalam empat rumpun model yaitu sebagai berikut.

1) Measurement

Evaluasi model ini menitikberatkan kepada pengukuran untuk mengetahui perbedaan antara individu dengan kelompok, hasil evaluasi ini digunakan dalam seleksi siswa, penilaian efektivitas sebuah metode. Objek evaluasi ini dititikberatkan kepada aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objektif dan dapat dibakukan.

2) Congruence

Evaluasi ini menitikberatkan kepada kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan pendidikan telah berhasil dicapai. Hasil evaluasi ini diperlukan dalam penyempurnaan program, bimbingan pendidikan. Objek evaluasi ini dititikberatkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik, serta nilai dan sikap.

3) Illumination

Evaluasi model ini adalah mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program, serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Evaluasi ini didasarkan kepada pertimbangan yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program. Objek evaluasi ini mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar, dan kesulitan yang dialami.

4) Educational System Evaluation

Evaluasi model ini merupakan membandingkan *performance* setiap dimensi program dan kriteria. Hasil evaluasi ini digunakan untuk penyempurnaan program dan menyimpulkan hasil program secara keseluruhan. Objek evaluasi ini meliputi, input (bahan, rencana, peralatan), proses, dan hasil yang dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perencanaan Kurikulum di Sekolah Dolan

Perencanaan kurikulum dimulai sejak pertama kali orangtua peserta didik mendaftarkan anaknya bersekolah di Sekolah Dolan, yang mana orangtua tersebut harus mempunyai rancangan mau diarahkan kemana anaknya. Jika sudah terjadi kesepakatan antara pihak sekolah dan orangtua, si anak dapat mulai bergabung sekolah di Sekolah Dolan. Kedua yang tidak kalah pentingnya adalah menyiapkan kurikulum untuk mata pelajaran pokok. Secara umum kurikulum dasar *homeschooling* adalah Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai kebijakan pemerintah, sama halnya di Sekolah Dolan yang mana untuk materi pembelajaran mata pelajaran pokok kurikulumnya menggunakan KTSP. Perumusan tujuan kurikulum tentunya disesuaikan dengan tujuan dari penyelenggaraan lembaga tersebut, isi kurikulum dibuat sesuai dengan arahan pemerintah tetapi pada pelaksanaannya Sekolah Dolan dapat melakukan pengembangan. Selain itu merencanakan kurikulum juga berarti merencanakan lingkungan pembelajaran, standar pembelajaran, termasuk segi konsep, pengembangan serta kegiatan-kegiatan siswa yang akan dilaksanakan dalam satu semester/satu tahun kedepan.

2. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dolan

Dalam pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dolan, Sekolah Dolan juga mengikuti aturan perundang-undangan tentang pendidikan nonformal yaitu ada mata pelajaran wajib yaitu materi ujian nasional dan juga materi yang berkaitan dengan non akademik yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak masing-masing. Di dalam proses pelaksanaan kurikulum yang berkaitan dengan model pembelajaran, Sekolah Dolan juga menerapkan pola klasikal dan mandiri, selain itu juga ada *home visit*, dimana seorang guru datang kerumah siswa dan mereka melakukan kegiatan pembelajaran di rumah siswa tersebut. Sehingga, pada akhirnya di dalam proses pelaksanaan kurikulum tersebut Sekolah Dolan sangat tidak ada paksaan yang dapat membebani peserta didik itu sendiri dalam segi proses pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum di Sekolah Dolan

Evaluasi di Sekolah Dolan dilaksanakan setiap awal bulan diawal minggu hal tersebut tetapi lebih kepada evaluasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan penanganan *problem solving* siswa. Tetapi pada akhir tahun ajaran Sekolah Dolan juga mengadakan evaluasi tahunan yang membahas tentang program-program yang belum tercapai sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan untuk tahun ajaran yang akan datang. Proses evaluasi tersebut dilaksanakan oleh seluruh guru sekolah dolan. Selain itu juga ada

evaluasi dengan orangtua tetapi untuk pelaksanaannya tidak bisa dipastikan tergantung situasi dan kondisi.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk Kepala *Homeschooling* Sekolah Dolan diharapkan dapat merumuskan dan menetapkan visi, misi serta tujuan yang jelas terhadap pendirian lembaga Sekolah Dolan agar peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas terkait arah proses belajar mereka di sekolah. Selain itu Kepala Sekolah perlu melakukan studi banding antar lembaga *homeschooling* untuk menambah informasi terkait pengelolaan manajemen kurikulum di lembaga *homeschooling* lain dan menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari pimpinan lembaga *homeschooling* yang lain.

Kepada Tutor *Homeschooling* Sekolah Dolan disarankan untuk membuat RPP khusus yang lebih rinci dan disesuaikan dengan masing-masing peserta didik agar peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran sesuai dengan daya serap mereka masing-masing. Selain itu diharapkan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum yang terdapat di Sekolah Dolan, sehingga kurikulum yang terdapat di Sekolah Dolan bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, termasuk model pembelajaran, mata pelajaran, serta sistem evaluasi yang cocok untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Dolan.

Kepada Orangtua Siswa *Homeschooling* Sekolah Dolan disarankan untuk lebih bersikap kooperatif dan bersinergi dengan sekolah dalam kegiatan perumusan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kurikulum serta diharapkan terlibat penuh di dalam proses penentuan metode belajar, lokasi belajar, dan hal yang akan dipelajari peserta didik karena pada dasarnya dalam pendidikan *homeschooling*, orangtua merupakan kepala sekolah dalam proses pendidikan *homeschooling* bagi anaknya masing-masing. Sedangkan untuk Peneliti Lain disarankan kepada peneliti lain untuk memperdalam penelitian ini di masa yang akan datang agar penelitian ini dapat semakin berkembang dan juga dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayasari. 2013. *Manajemen Pembelajaran Homeschooling (Studi Kasus di Sekolah Dolan Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Miles, Matthew B, Huberman, M, and Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage Publications.

- Nasution, S. 2012. *Kurikulum Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket A, B, C.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling A Leap For Better Learning Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (*Online*),
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf&ved=0ahUKEwjzo9X6wePLAhVPBY4KHf2TBiAQFggjMAI&usg=AFQjCNGkEZIH38LsVV4TcfyYuNH3PV0JvQ>), diakses tanggal 28 Maret 2016.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wandi, F. 2008. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Homeschooling (Studi Kasus di Komunitas Sekolah Dolan Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.